



## Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Manajemen Strategik Untuk Kemandirian Ekonomi Santri

Febi Febrianto<sup>\*1</sup>, Syaiful Anam<sup>2</sup>, Mohammad Firmansyah<sup>3</sup>, Moh. Rofik<sup>4</sup>, Rausyan Fikri<sup>5</sup>, Aminullah<sup>6</sup>, Muhammad Durrin Ni'am<sup>7</sup>, Mohammad Abdul Aziz Alwahedi<sup>8</sup>

Universitas Nurul Jadid, Indonesia,<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

{[febifebrianto105@gmail.com](mailto:febifebrianto105@gmail.com)<sup>1</sup>, [mhdfirmansyah13102@gmail.com](mailto:mhdfirmansyah13102@gmail.com)<sup>2</sup>, [semogarofikskses@gmail.com](mailto:semogarofikskses@gmail.com)<sup>3</sup>, [rausyanbali@gmail.com](mailto:rausyanbali@gmail.com)<sup>4</sup>, [nullah2806@gmail.com](mailto:nullah2806@gmail.com)<sup>5</sup>, [muhmaddurrinniam@gmail.com](mailto:muhmaddurrinniam@gmail.com)<sup>6</sup>, [feadik14@gmail.com](mailto:feadik14@gmail.com)<sup>7</sup>}

Submission: 28-12-2025

Received: 11-01-2026

Published: 14-01-2026

### Abstract

This study aims to explore entrepreneurship education based on strategic management at Al-Mashduqiah Islamic Boarding School in Patokan Probolinggo, focusing on the development of the students' economic independence. The study not only examines the managerial aspects but also uncovers pedagogical dimensions, such as the entrepreneurial learning process, the role of educators, and the learning outcomes experienced by the students. A qualitative case study approach was employed, involving key education subjects: students, educators, and the managers of the pesantren's business units. Data were collected through in-depth interviews, observations of entrepreneurial activities, and documentation, to analyze the educational interactions between educators and learners in the context of experiential learning. The findings indicate that entrepreneurship education at the pesantren does not only focus on economic skills but also plays a role in developing entrepreneurial competencies in students, making them independent and responsible. This education successfully brings about educational transformation in students, enhancing their ability to manage businesses and understand the management principles applied within the context of pesantren education.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan kewirausahaan berbasis manajemen strategik di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Probolinggo, dengan fokus pada pengembangan kemandirian ekonomi santri. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek manajerial, tetapi juga mengungkap dimensi pedagogis, seperti proses pembelajaran kewirausahaan, peran pendidik, serta capaian pembelajaran yang dialami oleh santri. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan melibatkan subjek utama pendidikan: santri, ustaz, dan pengelola unit usaha pesantren. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan kewirausahaan, dan dokumentasi, untuk menganalisis interaksi edukatif antara pendidik dan subjek didik dalam konteks pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren tidak hanya berfokus pada keterampilan ekonomi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan santri yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan ini berhasil membawa perubahan edukatif pada santri, dengan peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha serta memahami prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam konteks pendidikan pesantren.

### Keyword

Entrepreneurship Education, Experiential Learning, Strategic Management, Students' Economic Independence

### Kata Kunci

Kemandirian Ekonomi Mahasiswa, Manajemen Strategis, Pendidikan Kewirausahaan, Pembelajaran Eksperensial

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di pesantren sering kali dipandang sebagai kegiatan tambahan, padahal seharusnya menjadi bagian integral dan strategis dari sistem pendidikan santri, dengan fokus pada pengembangan kompetensi kewirausahaan melalui pendekatan pedagogis yang mengutamakan proses pembelajaran yang berbasis pengalaman, peran aktif pendidik, serta pencapaian learning outcomes yang relevan bagi pengembangan karakter dan kemandirian ekonomi santri (Nuraeni, 2022). Akibatnya, banyak santri lulus tanpa bekal kemandirian ekonomi yang memadai, meskipun pesantren memiliki potensi besar melalui unit usaha yang dimiliki (Kependidikan et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam cara pesantren mengelola pendidikan kewirausahaan, khususnya pada aspek perencanaan dan strategi pengembangannya (Intensi, 2022).

Unit usaha pesantren pada umumnya telah berjalan, namun belum dikelola dalam kerangka manajemen strategik yang terintegrasi dengan proses pendidikan. Unit usaha lebih berorientasi pada keberlangsungan ekonomi lembaga dibandingkan sebagai media pembelajaran kewirausahaan bagi santri (Melliani, 2024). Ketika manajemen strategik tidak diterapkan, pendidikan kewirausahaan kehilangan arah, bersifat pragmatis, dan gagal membentuk kompetensi kewirausahaan santri secara berkelanjutan (Afiyati & Noviani, 2023).

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kemandirian ekonomi peserta didik. Penelitian terdahulu cenderung menggeneralisasi kewirausahaan sebagai pelatihan keterampilan usaha dan praktik ekonomi, tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan manajemen strategik. Beberapa penelitian, misalnya, hanya menekankan pada pengembangan keterampilan praktis tanpa mempertimbangkan integrasi manajemen strategik dalam pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, hubungan antara strategi pengelolaan, proses pendidikan, dan pencapaian kemandirian ekonomi santri belum terjelaskan secara komprehensif dalam konteks pendidikan berbasis manajemen strategik.. Akibatnya, hubungan antara strategi pengelolaan, proses pendidikan, dan capaian kemandirian ekonomi santri belum terjelaskan secara komprehensif (Falah et al., 2022).

Kesenjangan teoritis terletak pada kurangnya integrasi konsep manajemen strategik dalam pendidikan kewirausahaan pesantren, terutama dalam aspek perumusan strategi pendidikan, perencanaan program kewirausahaan, dan evaluasi berkelanjutan. Aspek-aspek tersebut belum diterapkan secara sistematis untuk mendukung tercapainya kemandirian ekonomi santri melalui pendekatan yang terencana dan terstruktur dalam pendidikan kewirausahaan.. Manajemen strategik masih dipahami sebagai pendekatan bisnis, bukan sebagai instrumen pedagogis yang mampu mengarahkan proses belajar, pengelolaan unit usaha, dan pencapaian kemandirian ekonomi santri secara terukur (Harisand et al., 2023).

Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Probolinggo memiliki sejumlah unit usaha yang menopang pembiayaan pendidikan santri, antara lain MJ Swalayan, PT. Nur Haramain Mulia Travel Haji dan Umrah, Yumaya Mart Baby Care and Kids, serta usaha

tambak ikan dan pertanian. Keberadaan unit usaha tersebut memungkinkan pesantren menetapkan biaya pendidikan yang relatif terjangkau. Kondisi ini menunjukkan bahwa unit usaha pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan lembaga, tetapi juga menyimpan potensi strategis untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan kewirausahaan santri secara sistematis (Yaqin et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan menelaah pendidikan kewirausahaan berbasis manajemen strategik dalam membangun kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Probolinggo. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan pedagogis dalam pendidikan kewirausahaan pesantren, dengan fokus pada perencanaan pembelajaran, pembelajaran berbasis pengalaman, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk membentuk kemandirian ekonomi santri secara lebih terarah dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menelaah secara mendalam pendidikan kewirausahaan berbasis pendekatan pedagogis dalam membangun kemandirian ekonomi santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan interaksi santri serta pendidik dalam konteks pendidikan kewirausahaan. Studi kasus dipilih karena relevan untuk memahami implementasi pendidikan kewirausahaan secara kontekstual di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, yang memiliki karakteristik dan dinamika unik (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan, Kabupaten Probolinggo, yang memiliki unit usaha pesantren dan melibatkan santri dalam kegiatan kewirausahaan.

Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengelola unit usaha, serta santri yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Objek penelitian difokuskan pada implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis manajemen strategik, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kewirausahaan pesantren (Lenaini, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran kewirausahaan, peran pendidik, dan pengalaman santri dalam mengelola usaha. Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan kewirausahaan santri secara langsung dan mengidentifikasi praktik pedagogis yang diterapkan. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen perencanaan pendidikan, laporan evaluasi, dan kebijakan terkait yang berkaitan dengan implementasi pendidikan kewirausahaan di pesantren, sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana manajemen strategik diterapkan dalam konteks pendidikan kewirausahaan. (Rohimah et al., 2024).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Lubis, 2022).

## HASIL

### Pendidikan Kewirausahaan Dirumuskan Secara Strategis

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dirancang melalui proses perumusan strategi yang sadar dan terencana. Pendidikan kemandirian ekonomi santri ditetapkan sebagai tujuan strategis pendidikan, sehingga kewirausahaan diposisikan sebagai bagian dari kebijakan pendidikan pesantren, bukan sekadar aktivitas ekonomi tambahan. Proses perumusan strategi mencakup penentuan arah program, pemilihan jenis usaha yang relevan, serta penataan struktur pengelolaan yang mendukung tujuan pendidikan tersebut (Falah et al., 2022).

Fakta lapangan juga memperlihatkan bahwa perencanaan kewirausahaan dilakukan sebelum program dijalankan, dengan mempertimbangkan potensi santri, kapasitas sumber daya pesantren, dan keberlanjutan usaha. Hal ini menandakan adanya orientasi strategik dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan sebagai sarana pembentukan kemandirian ekonomi santri.

Tabel 1. Temuan Lapangan Perumusan Strategi Pendidikan Kewirausahaan

No	Jenis Observasi / Data	Temuan Utama
1	Observasi program	Terdapat perencanaan pengembangan unit usaha pesantren tertulis mengenai
2	Observasi struktur organisasi	Unit usaha memiliki pengelola yang ditunjuk secara khusus
3	Wawancara pengelola	Kewirausahaan diarahkan untuk membekali santri agar mandiri secara ekonomi
4	Wawancara pengasuh	Program usaha disesuaikan dengan potensi dan minat santri
5	Observasi awal kegiatan	Santri dilibatkan sejak tahap perencanaan usaha

Kutipan wawancara:

*“Program usaha ini memang dirancang sejak awal sebagai bagian dari pendidikan santri, bukan hanya untuk pemasukan pesantren.”* (Kepala Pengelola Unit Usaha PP. Al-Mashduqiah)

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan dijalankan melalui tahap perumusan strategi (strategy formulation) sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David. Penetapan tujuan kemandirian ekonomi santri, pemilihan jenis usaha, serta pengorganisasian pengelola merupakan elemen utama dalam perumusan strategi organisasi (Afiyati & Noviani, 2023).

Secara konseptual, perumusan strategi tersebut menempatkan pesantren sebagai institusi pendidikan yang bekerja berdasarkan logika manajemen strategik. Kewirausahaan tidak tumbuh secara alamiah atau insidental, melainkan dirancang sebagai kebijakan pendidikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan jangka menengah,

yaitu kemandirian ekonomi santri. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai instrumen strategik dalam sistem pendidikan pesantren.

### Implentasi Strategi Berbasis Experiential Learning

Implementasi strategi pendidikan kewirausahaan dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), dengan melibatkan santri secara langsung dalam aktivitas kewirausahaan. Experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman) adalah suatu pendekatan dalam pendidikan di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung, refleksi atas pengalaman tersebut, dan penerapan dari apa yang dipelajari dalam situasi nyata. Dalam model ini, siswa belajar dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas praktis, bukan hanya menerima informasi secara teoritis. Strategi yang telah dirumuskan diwujudkan dalam praktik nyata, sehingga santri mengalami secara langsung proses produksi, pengelolaan kegiatan usaha, dan tanggung jawab operasional sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan (Mulyana et al., 2022).

Fakta lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam kegiatan usaha berlangsung secara aktif dan berkelanjutan. Aktivitas kewirausahaan dijadikan sebagai media pembelajaran utama untuk menanamkan keterampilan ekonomi, sikap mandiri, serta pemahaman praktis tentang pengelolaan usaha. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi melalui pengalaman langsung di lapangan.



Gambar1. (Santri PP. Al-Mashduqiah Berpartisipasi Dalam Bazar MJ Swalayan)

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan kewirausahaan diimplementasikan melalui pendekatan *experiential learning*, di mana pengalaman langsung menjadi sumber utama pembelajaran santri. Keterlibatan aktif santri dalam kegiatan usaha memungkinkan terjadinya proses belajar yang kontekstual dan aplikatif, sehingga pembentukan kemandirian ekonomi tidak bersifat konseptual semata, tetapi berangkat dari praktik nyata.

Dalam perspektif manajemen strategik, implementasi ini merepresentasikan tahap *strategy implementation*, yaitu proses menerjemahkan kebijakan strategis ke dalam tindakan operasional. Dengan menjadikan pengalaman kewirausahaan sebagai sarana pendidikan, strategi yang dirumuskan dapat dijalankan secara efektif dan konsisten dengan tujuan kemandirian ekonomi santri (Menggunakan et al., 2024).

### **Evaluasi Strategi Untuk Penguatan Kemandirian Ekonomi Santri.**

Temuan lapangan menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan kewirausahaan dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan program untuk memastikan ketercapaian tujuan kemandirian ekonomi santri. Evaluasi diarahkan pada proses pelaksanaan kegiatan kewirausahaan dan perkembangan kemampuan santri dalam mengelola aktivitas ekonomi. Dengan demikian, evaluasi tidak dipahami sebagai penilaian akhir semata, tetapi sebagai proses yang menyertai pelaksanaan pendidikan kewirausahaan (Kautsar & Julaiha, 2023).

Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk menilai kesesuaian antara strategi yang telah dirumuskan dengan praktik pelaksanaan di lapangan. Melalui evaluasi, pengelola pendidikan dapat mengidentifikasi kendala, kekuatan, dan aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Proses ini memungkinkan penyesuaian strategi agar tetap relevan dengan kebutuhan santri dan tujuan pendidikan pesantren (Ramadani et al., 2024).

Secara interpretatif, temuan ini menegaskan bahwa evaluasi merupakan tahapan penting dalam manajemen strategik pendidikan kewirausahaan. Evaluasi berperan sebagai mekanisme pengendalian strategi untuk menjaga keberlanjutan program dan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Dengan evaluasi yang terarah, pendidikan kewirausahaan dapat berkontribusi secara nyata dalam membangun kemandirian ekonomi santri secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis manajemen strategik mampu membangun kemandirian ekonomi santri secara lebih terarah (Siahaan et al., 2021). Pada tahap perumusan strategi, kewirausahaan diposisikan sebagai bagian dari kebijakan pendidikan dengan menetapkan kemandirian ekonomi sebagai tujuan utama. Temuan ini selaras dengan konsep strategy formulation (Fred R. David) yang menekankan pentingnya penetapan tujuan dan arah strategis sebelum program dijalankan. Dengan perumusan strategi yang jelas, pendidikan kewirausahaan tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan santri (Ardiansyah et al., 2021).

Penerapan strategy formulation menurut Fred R. David dalam pendidikan kewirausahaan pesantren menekankan pentingnya perencanaan strategis yang matang sebelum melaksanakan program pendidikan. Dalam konteks ini, perumusan strategi yang jelas memungkinkan pesantren untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, serta menyusun langkah-langkah operasional untuk mencapainya. Dengan mendefinisikan kemandirian ekonomi sebagai tujuan utama, pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat diorganisir dengan cara yang lebih sistematis dan terarah. Selain itu, pengintegrasian analisis situasi internal dan eksternal yang sesuai dengan konsep David membantu pesantren untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam lingkungan mereka, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak hanya

berfokus pada pembekalan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan strategi yang mendukung tujuan jangka panjang santri.

Pada tahap implementasi, strategi pendidikan kewirausahaan diwujudkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) (Ramadani et al., 2024). Keterlibatan langsung santri dalam aktivitas kewirausahaan memungkinkan strategi yang telah dirumuskan diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan yang nyata. Temuan ini menguatkan pandangan Kolb bahwa pengalaman langsung merupakan medium pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam kerangka manajemen strategik, experiential learning berfungsi sebagai mekanisme operasional yang menghubungkan perencanaan strategis dengan praktik pembelajaran di lapangan (Agustin et al., 2021).

Integrasi manajemen strategik dan experiential learning menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pelatihan keterampilan usaha, tetapi juga pada pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab ekonomi santri. Strategi yang diimplementasikan melalui pengalaman langsung memungkinkan santri menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan secara kontekstual dan berkelanjutan (Putra, 2017). Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan tidak berhenti pada penguasaan teknis, tetapi membentuk kompetensi ekonomi santri secara utuh.

Pada tahap evaluasi strategi, penelitian ini menemukan bahwa evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kemandirian ekonomi santri serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program (Rohimah et al., 2024). Evaluasi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan perbaikan strategi, sebagaimana ditegaskan dalam konsep strategy evaluation. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, pendidikan kewirausahaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan santri dan dinamika lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis manajemen strategik yang diimplementasikan melalui experiential learning menghasilkan model pendidikan ekonomi yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Manajemen strategik berperan sebagai kerangka pengelolaan pendidikan, sementara experiential learning berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang menghidupkan strategi pada level praktik. Integrasi keduanya menjadi kunci dalam membangun kemandirian ekonomi santri di lingkungan pesantren. (Azmi & Harti, 2021)

## Kesimpulan

Pendidikan kewirausahaan berbasis manajemen strategik berperan penting dalam membangun kemandirian ekonomi santri. Kewirausahaan tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian strategis dari sistem pendidikan pesantren yang dirancang secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Manajemen strategik memungkinkan pendidikan kewirausahaan dijalankan melalui tahapan perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Implementasi strategi melalui pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) menjadikan unit usaha pesantren sebagai media pembelajaran yang efektif

dalam menanamkan kompetensi kewirausahaan, sikap mandiri, dan tanggung jawab ekonomi santri.

Dengan demikian, integrasi manajemen strategik dan experiential learning menghasilkan model pendidikan kewirausahaan pesantren yang tidak hanya berorientasi pada keberlangsungan unit usaha, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan ekonomi santri secara sistematis dan berkelanjutan

## REFERESI

- Afiyati, R. R., & Noviani, L. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi*. 11(3), 335–342. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p335-342>
- Agustin, N. A., Kanom, & Darmawan, R. N. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Ardiansyah, S. S., Salsabilla, D., & Arini, V. Q. (2021). *Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada KFC )*. 5, 2965–2972.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azmi, Z., & Harti, I. D. (2021). *Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi*. 5(1), 266–276. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309>
- Falah, N., Marlena, N., Pendidikan, P., Niaga, T., Surabaya, U. N., & Timur, J. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. 8(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- Harisand, P., Maria, F., Hariroh, R., Zed, E. Z., & Bangsa, U. P. (2023). *Media Sosial , Pendidikan Kewirausahaan Berdampak terhadap Minat Berusaha Dimensi oleh Inovasi Mahasiswa di Cikarang*. 11(3), 784–802. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.852>
- Intensi, K. T. (2022). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, kreativitas terhadap intensi berwirausaha*. 04(04), 1026–1034. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>
- Kautsar, M., & Julaiha, S. (2023). *Langkah-langkah Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan Islam*. 3(1), 24–28. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>
- Kependidikan, J. I., Sukma, P., Wardhani, N., & Nastiti, D. (2023). *Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa*. 4(April), 177–191. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

Lubis, Z. (2022). Upaya Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial di 3 SMA Binaan Kota Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 154–166. <https://doi.org/10.33559/eer.v3i3.994>

Melliani, M. (2024). *Aktualisasi Pendidikan Kewirausahaan : Ruang Bekal Mahasiswa dengan Keterampilan Bisnis*. 2(1). <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1266>

Menggunakan, D., Ummi, M., & Pondok, D. I. (2024). *MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QURAN* Keywords : Strategic Management, Al-Quran Learning , Ummi Method ABSTRAK SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH ( STIT ) MUMTAZ KARIMUN. 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v4i1.159>

Muhammad Ainul Yaqin, Moh. Rifa'i, Fatimah Al Zahra, Moh. Rofiki, Eka Diana, Mukhlisin Saad, Ahmad Tijani, & Malikul Habsy. (2022). Pkm Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Bagi Pengurus Organisasi Santri Ismah. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 57–73. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.260>

Mulyana, R. A., Solichah, A., Nurchotimah, I., & Mutaqin, Z. (2022). *Konsep pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi*. XI(1), 8–19.

Nuraeni, Y. A. (2022). *Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha : Pendidikan Kewirausahaan*. 1.

Putra, W. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22987>

Ramadani, T. F., Marcellah, A., & Muktamar, A. (2024). *Eksplorasi Konsep dan Model Kepemimpinan dalam Manajemen Strategik*. 2, 243–264.

Rohimah, Nurhaidah, S. N., & Soraya, S. (2024). Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 31–52. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12802>

Siahaan, J. R., Rianti, I., & Putri Pratiwi, R. (2021). Peran Kepemimpinan Transformasional terhadap Keterikatan Kerja dengan Kepuasan Kerja dan Motivasi sebagai Mediasi. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 137–150. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.195>